



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sumber Daya Alam Negara-Nagara Asean di SMP Negeri 25 Kota Tidore Kepulauan

Farida Maswara¹, Andi Suaema², Dahri Hi. Halek*³

1,2,3Program Studi Pendidikan Geografi, STKIP Kie Raha Ternate

Abstract

Received: 12 Juni 2022
Revised: 15 Juni 2022
Accepted: 17 Juni 2022

This research was conducted because of the low learning outcomes of students in Social Sciences Geography lessons at SMP Negeri 25 Tidore Islands City. The researcher applies Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning in the learning process. It is hoped that this model can improve student learning outcomes on Natural Resources of Asean Countries class VIII SMP Negeri 25 Tidore Islands. This classroom action research was carried out in the odd semester of the 2021/2022 academic year in Class VIII of SMP Negeri 25 City of Tidore Islands. From the results of the study, it was found that the students' learning outcomes for social science geography from 71.42 in the first cycle to 85.71 in the second cycle. Thus, the cooperative learning model of the Numbered Heads Together type can improve the geography social studies learning outcomes of students in class VIII of SMP Negeri 25 Tidore Islands City.

Keywords: *Cooperative Learning Type NHT, Learning Outcomes*

(*) Corresponding Author: dahrihalek@gmail.com

How to Cite: Maswara, F., Suaema, A., & Halek, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sumber Daya Alam Negara-Nagara Asean di SMP Negeri 25 Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(8), 338-349. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6954913>

PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan di dorong oleh proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama (Rosliyani *dkk.*, 2016). di dalamnya terkandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, guru sebagai pendidik ataupun sebagai pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah (Halek, 2016). tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan kognitif, sikap/nilai affectif, dan keterampilan psikomotor terhadap anak didik tersendiri (Astina, 2015).

Sebagai pemegang peranan utama guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar baik dalam kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (UU RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen) (Aditiyas, 2022). termasuk di dalamnya penguasaan dalam



penggunaan media pembelajaran yang memiliki fungsi untuk mengarahkan proses pembelajaran (Ganovia *dkk.*, 2022). kemampuan guru untuk dapat menyesuaikan media pembelajaran dengan mata pembelajaran yang akan diberikan pada siswa dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dimana media sebagai perantara untuk menjelaskan apa yang dapat diucapkan guru secara keseluruhan dengan adanya keterbatasan waktu mengajar menurut (Dwijayanthi & Rijanto, 2022)

Pembelajaran yang diterapkan masih didasarkan pada teori tabularasa, yaitu pengetahuan dapat dipindahkan dari pikiran guru secara utuh ke pikiran siswa. akibatnya, siswa akan mengalami kesulitan dalam mencerna pelajaran, siswa memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan dan konsep, sehingga siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar (Hamalik, 2001). Sistem evaluasi yang diterapkan guru lebih ditekankan pengukuran kognitif saja melalui pekerjaan rumah, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. guru jarang memperhatikan keaktifan siswa sehari-hari ketika mereka belajar seperti ketekunan dalam belajar, penampilan saat berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan dalam kelompok. model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses pembelajaran secara efektif (Zebua *dkk.*, 2022).

Proses pembelajaran geografi model yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan merupakan penentu keberhasilan belajar geografi dan dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Muchlison, 2022). Namun pada kenyataannya tidak jarang kita jumpai bahwa dalam proses pembelajaran yang berperan lebih aktif adalah guru, sedangkan siswa hanya sekedar menerima informasi dan kurang berperan aktif, padahal semestinya yang terlibat aktif itu adalah siswa dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator saja. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Halek, 2011). penyebab utama masalah belajar yang dialami anak didik antara lain adalah faktor eksternal yaitu berupa model pembelajaran yang keliru (Laoli *dkk.*, 2022). oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan siswa yang aktif dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai (Puspitasari *dkk.*, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dimana dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator” (Hasibuan, 2022). Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran geografi karena model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerjasama, sehingga hal ini dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi IPS geografi yang nantinya akan meningkatkan pemahaman siswa (Arifin, 2022). pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 –6 orang siswa yang bersifat heterogen.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), masing-masing siswa dalam kelompok diberikan nomor tertentu dan setelah siswa

mendiskusikan permasalahan yang ditugaskan dalam kelompoknya, tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Fauzi, 2022). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk evaluasi belajar terhadap siswa. rancangan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu: perencanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan pelaksanaan (Antika, 2022).

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 25 Tidore Kepulauan menemukan beberapa permasalahan diantaranya, ada sebagian siswa yang masi bermain dalam kelas, siswa kurang terlibat aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dan siswa terlihat bosan terhadap pembelajaran geografi. Hal tersebut dikarenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, selain itu juga guru tidak menyesuaikan dengan kondisi siswa dalam kelas. Siswa SMP Negeri 25 Kota Tidore Kepulauan berjumlah 21 orang dan pada proses pembelajaran berlangsung ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa hanya 15 orang yang menjawabnya, sedangkan 6 orang diam saja, hal ini disebabkan karna siswa takut salah dan tidak ada rasa kepercayaan diri kadang guru membandingkan siswa sehingga siswa malas bertanya hal tersebut kemudian mempengaruhi hasil belajar siswa yang diketahui sangatlah rendah (Erina, 2022). hanya mencapai 40-50, ini bilah dilihat dengan standar KKM yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 25 Kota Tidore Kepulauan, dikatakan siswa tidaklah tuntas dikarenakan KKM yang ditetapkan yaitu 62.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru harus perlu menggunakan model pembelajaran yang ada. kemudian disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di dalam kelas, salah satunya model yang cocok untuk diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) (Pasaribu dkk., 2022). Demikian dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* siswa dapat belajar berbagai tugas dengan kelompoknya, lebih berani, dan aktif untuk bertanya, dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan berani untuk menjelaskan ide atau pendapat. sehingga belajar mengajar menjadi sangat menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan sebagai berikut: apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 25 Kota Tidore Kepulauan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif

Penelitian tindakan kelas atau *Class Action Research* (CAR) yang merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran dikelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Subakti dkk., 2022). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian, perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. dengan

demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan pembelajaran (Arikunto, 2010). Lokasi Penelitian dilakukan pada SMP Negeri 25 Kota Tidore Kepulauan

Informan

Peserta yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Penelitian tindakan model siklus, model ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wahyuni *dkk.*, 2022). Penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus seperti berikutnya. Teknik penelitian yang digunakan yaitu; observasi, tes dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Tindakan Dalam Proses Belajar Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numberd Head Together* (NHT)

SIKLUS I

Dari hasil tes yang di berikan pada siklus I dapat di ketahui dengan nilai rata-rata yang di peroleh pada siswa yaitu pada tabel berikut:

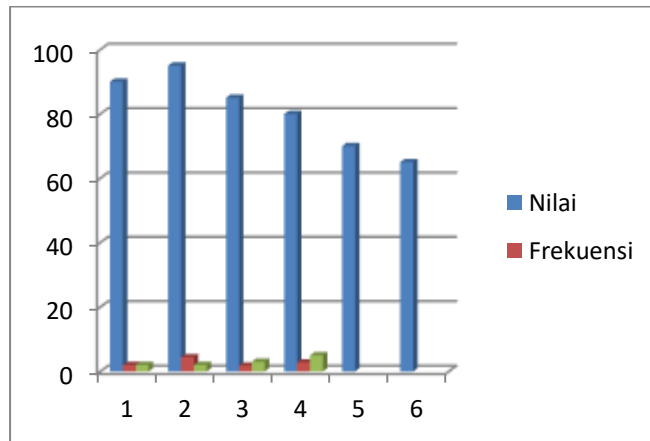
Tabel 1: distribusi hasil belajar siswa pada siklus I

No	Nilai (x)	Frekuensi	FX
1.	90	1	90
2.	95	1	95
3	85	3	255
4	80	2	160
5	70	3	210
6	65	2	130
7	60	3	180
8	50	1	50
9	55	3	165

$$s = \frac{R}{N}$$

$$\frac{1345}{21} x$$

$$= 64,04$$



Atas dasar gagasan yang timbul dari peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas ini selanjutnya di kembangkan rencana penelitian berupa prosedur kerja yang di laksanakan pada kelas VIII SMP Negeri 25 Tidore Kepulauan. Penelitian pada siklus I melaksanakan pembelajaran dengan standar kompetensi sumber daya alam di negara-negara asean. penelitian melaksanakan tahap demi tahap yang telah di rencanakan dalam PTK ini. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, pertemuan ke satu dilaksanakan pada hari selasa tanggal 2 Maret 2022 pada jam 2-4 dengan alokasi waktu 2 x 30 menit. Kemudian pertemuan ke dua pada hari jumat tanggal 4 Maret 2022 pada jam 2-4 dengan alokasi waktu 2 x 30 menit. dan pertemuan ke tiga pada hari senin tanggal 7 Maret 2022 pada jam 4-6 dengan alokasi waktu 3 x 30 menit untuk mempersentasikan materi, 30 menit tes, 15 menit untuk memberikan pekerjaan maka untuk siklus I tersedia waktu 180 menit dengan perinci 15 menit menyampaikan tujuan pembelajaran, 75 menit siswa mencari pertanyaan dan jawaban untuk dirinya sendiri satu kelompok, 45 menit rumah (PR).

1. Hasil observasi afektif dan psikomotorik

Tabel 2. Hasil Observasi Afektif dan Psikomotorik

No.	Indikator	Hasil siklus I
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat selama pembelajaran	62,675
2	Motivasi dalam mengikuti pembelajaran	66,33
3	Interaksi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok	67,33
4	Hubungan siswa dengan guru selama pembelajaran	68,67
5	Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	69,33
6	Penguasaan materi oleh siswa selama pembelajaran	64,33

Sikuls II

Penelitian pada siklus II melaksanakan pembelajaran pada pokok bahasan Sumber Daya Alam di Negara-Negara Asean. Siklus II terdiri dari tiga pertemuan, pertemuan ke satu di laksanakan pada hari selasa tanggal 2 Maret 2022 pada jam 2-

4 dengan alokasi waktu 2x30 menit. kemudian pertemuan ke dua pada hari jumat tanggal 4 Maret 2022 pada jam 2-4 dengan alokasi waktu 2 x 30 menit. dan pertemuan ke tiga pada hari senin tanggal 7 Maret 2022 pada jam 4-6 dengan alokasi waktu 3 x 30 menit untuk mempersentasikan materi, 30 menit tes, 15 menit untuk memberikan pekerjaan rumah maka untuk siklus I tersedia waktu 180 menit dengan perinci 15 menit menyampaikan tujuan pembelajaran, 75 menit siswa mencari pertanyaan dan jawaban untuk dirinya sendiri satu kelompok 45 menit, Pekerjaan Rumah (PR). Penelitian melakukan pembelajaran dengan standar kopetensi menerapkan Sumber Daya Alam Negara-Negara Asean. Berdasarkan kajian siklus I peneliti berusaha mencoba mengurangi kekurangan yang ada siklus I.

1. Hasil observasi afektif dan psikomotrik

Table 3. hasil observasi afektif dan psikomotorik

NO	Indicator	Hasil siklus II
1.	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat selama pembelajaran	79
2.	Motivasi dalam mengikuti pembelajaran	83,33
3.	Interaksi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok	78
4.	Hubungan siswa dengan guru selama pembelajaran	82,
5.	Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	83
6.	Penguasaan materi oleh siswa selama pembelajaran	83,67

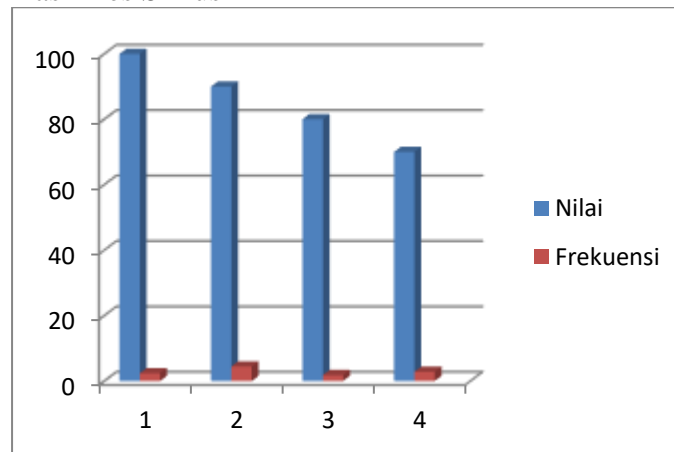
Dari hasil tes yang di berikan pada siklus I dapat di ketahui dengan nilai rata-rata yang di peroleh pada siswa yaitu pada tabel berikut:

Tabel 4: Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	FX
1.	100	2	200
2.	90	1	90
3	80	3	240
4	85	2	170
5	70	4	280
6	75	1	75
7	60	3	180
8	50	1	50

$$s = \frac{R}{N} \\ \frac{1550}{21} \times \\ = 74 \%$$

Hasil Tes Siklus II



PEMBAHASAN

Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (NHT)

Untuk mengetahui peningkatan yang di alami oleh siswa mengenai keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat saat pembelajaran, dapat di lihat dari lembaran hasil observasi yang dilakukan pada tiap-tiap tindakan kelas. Adapun kriteria yang di jadikan sebagai patokan untuk menilai keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat saat pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memperhatikan percaya diri ketika bertanya.
- b. Menunjukkansikap kritis dalam bertanya.
- c. Menunjukkan keaktifan bertanya.

Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat yang terlihat dari indikator-indikator diatas pada setiap tindakan cenderung diatas belum mengalami peningkatan, mungkin pada awalnya tiap-tiap indikator di atas belum mengalami peningkatan tetapi setelah di lakukan tindakan kelas siklus II terlihat ada banyak peningkatan masing-masing indikator diatas. hal ini dapat di lihat dari data yang di peroleh pada saat pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah di buat.

Hasil pengamatan terhadap keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat saat pembelajaran pada siklus I adalah 71, 42% dan pada siklus II adalah 85, 71% ini menenjukan sudah ada peningkatan pada tiap-tiap indikator dari keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat saat pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Thogeter* (NHT).

Proses peningkatan keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat pada masing-masing siklus tersebut terjadi karna para siswa memperlihatkan kepercayaan diri saat berbicara, menunjukkan sikap kritis dalam bertanya, menunjukkan keaktifan bertanya.

Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head* (NHT)

Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat di lihat setelah melakukan pengamatan. adapun indikator-indikator yang menjadi bahan pengamatan dari motivasi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu: 1) menyelesaikan tugas mandiri, 2) aktif mengerjakan tugas, dan 3) tanggung jawab terhadap tugas.

Motivasi siswa terlihat dari indikator-indikator diatas cenderung mengalami peningkatan. hal ini terlihat setelah dilakukan tindakan kelas siklus I masing-masing indikator mengalami peningkatan. berdasarkan hasil yang di peroleh setiap putaran terjadi peningkatan motivasi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. adapun hasil yang di peroleh pada siklus I sebanyak 71,42% dan pada siklus II mencapai sebanyak 81%.

Dari siklus I sampai siklus II motivasi siswa mengalami peningkatan yang berarti. Peningkatan motivasi siswa dapat di lihat dari peningkatan yang terjadi dalam tiap-tiap indikatornya. proses peningkatan tersebut terjadi karena para siswa yang telah menyelesaikan tugas secara mandiri, keaktifan mengerjakan tugas, serta tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan oleh guru akan lebih muncul.

Interaksi siswa dalam Kelompok Pembelajaran Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT)

Interaksi siswa dalam pelajaran dapat di lihat setelah melakukan pengamatan. pengamatan di lakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. adapun indikator-indikator yang terjadi bahan pengamatan yaitu: 1) menunjukan kekompakan saat berdiskusi, 2) menunjukan adanya kerja sama, dan 3) menghargai pendapat orang lain.

Hasil pengamatan terhadap siswa yang terlihat dari indikator-indikator di atas pada setiap tindakan cenderung mengalami peningkatan, mungkin yang awalnya tiap-tiap indikator di atas belum mengalami peningkatan tetapi setelah di lakukan tindakan kelas siklus I dan II terlihat adanya banyak peningkatan dari masing-masing indikator di atas. hal ini dapat di lihat dari data yang di peroleh pada saat pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

Hasil pengamatan terhadap interaksi siswa dalam kelompok pembelajaran pada siklus I adalah 71,42% sedangkan pada siklus II adalah 81,% hal ini menunjukan adanya peningkatan pada tiap-tiap indikator dalam interaksi siswa dalam kelompok pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Proses peningkatan pada interaksi dalam kelompok yang di alami siswa pada masing-masing siklus tersebut terjadi karena:

1. Pemberian materi dilakukan dengan jelas sebelum diskusi dan dalam pemberian materi juga di berikan pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi sehingga siswa lebih semangat untuk berfikir dan bertanya apa bila ada materi yang belum jelas.
2. Mungkin pengingatkan siswa agar melaksanakan diskusi dengan penuh tanggung jawab karna itu akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai.

Hubungan Siswa Dengan Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. pembelajaran yang bersifat hafalan dan lebih menekankan pada memorisasi terhadap materi yang dipelajari dari pada struktur yang terdapat dalam materi, dalam pengamatan yang telah dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 25 Tidore Kepulauan, terlihat bahwa secara konvensional guru masih menerapkan metode ceramah di dalam menyampaikan materi pelajaran tanpa adanya dukungan media yang memadai. dalam hal ini tidak ada yang salah dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru, tetapi penggunaan metode yang sama dan berkali kali membuat siswa jenuh dan sekelas untuk berbagi gagasan dan jawaban. tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS geografi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Hasil pengamatan terhadap hubungan siswa dan guru dalam pembelajaran pada siklus I adalah 71,42% sedangkan pada siklus II adalah 81%.

Dari siklus I sampai siklus II hubungan siswa dan guru cenderung mengalami peningkatan yang berarti. Peningkatan hubungan siswa dan guru dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi dalam tiap-tiap indikatornya. Proses peningkatan tersebut terjadi karena siswa telah bertanya, memberikan pendapat, dan menyampaikan informasi yang lebih aktif.

Berdasarkan data-data yang di peroleh dari siklus I dan siklus II ini maka dikatakan bahwa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Tidore Kepulauan.

Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (NHT)

Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat di lihat setelah melakukan pengamatan. adapun indikator-indikator yang terjadi bahan pengamatan dari partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu: 1) kesediaan member pertanyaan atau menjawab pertanyaan, 2) menyumbangkan pendapat dan, 3) mengerjakan tugas dengan baik.

Dari siklus I sampai siklus II partisipasi siswa pada siklus pada siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan yang berarti. peningkatan partisipasi siswa dapat di lihat dari peningkatan yang terjadi di tiap-tiap indikatornya, proses peningkatan tersebut terjadi karena kehadiran siswa dilihat bisa meningkat pada hari-hari sebelumnya, ketika di gunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini para siswa tidak ada yang bolos pada mata pelajaran IPS geografi, mereka juga mengerjakan tugas-tugas dengan baik serta mau menyumbangkan pendapat yang berhubungan dengan materi IPS geografi.

Penguasaan Materi Siswa Dalam Menggunakan Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Penguasaan materi dan kemampuan siswa dalam menggunakan metode pembelajaran dan model pengajaran, dalam hal ini penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar materi Sumber Daya Alam di Negara-Negara Asean di SMP Negeri 25 Tidore

Kepulauan yang menyatakan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sumber Daya Alam di Negara-Negara Asean.

Hasil pengamatan siswa yang terlihat dari indikator di atas pada setiap tindakan cenderung mengalami peningkatan, mungkin yang awalnya tiap-tiap indikator di atas belum mengalami peningkatan setelah di lakukan tindakan kelas siklus I dan siklus II terlihat banyak peningkatan dari masing-masing indikator tersebut.

Suatu pendekatan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Para siswa memberikan berbagai ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dengan demikian para siswa memiliki semangat kerjasama yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini dipergunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama diantara siswa dalam satu kelompok dan antar kelompok dalam satu kelas untuk menyelesaikan suatu masalah pada materi tertentu sehingga diharapkan materi dapat dipecahkan dan hasil siswa belajar akan meningkat.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dalam Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Melalui hasil tes belajar yang dilakukan pada pertemuan terakhir diperoleh hasil dari 21 siswa sebanyak 15 siswa mencapai nilai KKM yaitu > 62 dan selebihnya yaitu 6 siswa yang tidak tuntas secara individu, dengan persentase banyaknya siswa yang tuntas mencapai 71,42 %. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal sudah terpenuhi karena sudah melebihi dari 62% tuntas individu sebagai kriteria ketuntasan secara klasikal

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Tidore kepulauan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil menggambarkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dalam tiap-tiap indikator yang di amati maka hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPS geografi kelas VIII SMP Negeri 25 Tidore Kepulauan yang nantinya akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam pembelajaran.
2. Di dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa belajar memahami materi dan mengerjakan tugas dengan teman sebangkunya sehingga dapat saling bertukar pikiran, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motifator yang akan membantu mengarahkan dan membimbing siswa.
1. Efektivitas dan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Tidore Kepulauan dalam mata pelajaran IPS geografi.
2. Perlunya kepala sekolah sebagai pemimpin dan supervisor hendaknya selalu memantau situasi pembelajaran di kelas agar dapat mengetahui masalah

yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung, kepala sekolah dengan guru berusaha mencari solusi lain dan permasalahan yang di hadapi. Hubungan guru dan kepala sekolah dapat di kembangkan melalui kerja kolaborasi.

3. Sebaiknya guru sebagai fasilitator dan motifator dalam melaksanakan pembelajaran statika di harapkan mampu menggunakan berbagai model pembelajaran yang di sesuaikan dengan materi yang diajarkan, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPS geografi. guru hendaknya dapat menumbuhkan daya kreatifitas siswa, sehingga guru dapat mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang materi pelajaran geografi yang di miliki siswa.
4. Perlunya siswa hendaknya berusaha menumbuhkan kemampuannya dalam berfikir positif, kerja sama, tagung jawab dan lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hendaknya menggali kemampuan yang di miliki untuk dapat mengembangkan kemampuan guna meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- aditias, M.R.D. 2022. Fungsi Professional Guru.
- Antika, L.T. 2022. Hubungan Antara Minat Baca, Keterampilan Metakognitif, Dan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Yang Diajar Dengan Model Reading Concept Map-Think Pair Share (Tps). *Skripsi Mahasiswa Um*.
- Arifin, J. 2022. Penerapan Pendekatan Reciprocal Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1): 539–547.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian.
- Astina, I.K. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips Pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup Dan Pembangunan Berkelanjutan Di Sma Cendekia Sidoarjo/Setiawan. *Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips Pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup Dan Pembangunan Berkelanjutan Di Sma Cendekia Sidoarjo/Setiawan*.
- Dwijayanthi, K.D. & Rijanto, T. 2022. Implementation Of Teaching Factory (Tefa) In Vocational School To Improve Student Work Readiness. *Journal Of Vocational Education Studies*, 5(1): 61–70.
- Erina, S. 2022. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Ctl Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2): 2012–2022.
- Fauzi, Z.A. 2022. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Di Sdn Mawar 2 Banjarmasin. *Skripsi Mahasiswa Um*.
- Ganovia, P., Sherly, S. & Herman, H. 2022. Efektivitas Hybrid Learning Dalam Proses Pembelajaran Untuk Siswa Kelas Xi Sma Kalam Kudus Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1): 1478–1481.

- Halek, D.H. 2011. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Investigasi Kelompok Berbasis Out Door Study Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan Kelas Xi Sma Muhammadiyah Kota Ternate. *Phd Thesis. Universitas Negeri Malang*.
- Halek, D.H. 2016. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Kota Ternate. *Edukasi*, 14(1).
- Hamalik, O. 2001. Proses Belajar Dan Mengajar. *Jakarta: Pt Bumi Aksara*.
- Hasibuan, E.H. 2022. *Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah 18 Sunggal*. Phd Thesis.
- Laoli, J.K., Dakhi, O. & Zagoto, M.M. 2022. Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bk Pada Perkuliahan Filsafat Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3): 4408–4414.
- Muchlison, A. 2022. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm) Pada Guru Bidang Studi Sd Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (Jprp)*, 2(1): 1–10.
- Pasaribu, M., Aziz, A., Indrawan, E. & Rahim, B. 2022. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Media Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *Jurnal Vokasi Mekanika (Vomek)*, 4(2): 50–54.
- Puspitasari, S., Hayati, K.N. & Purwaningsih, A. 2022. Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Basicedu*, 6(1): 1252–1262.
- Rosliyani, A., Hanifah, N. & Irawati, R. 2016. Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Bermedia Kartu Misteri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh Sejarah Kerajaan Islam Di Indonesia. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1): 21–30.
- Subakti, H., Haruna, N.H., Maghfira, S.A., Nirbita, B.N., Chamidah, D., Kato, I., Suesilowati, S., Rofiki, I., Pasaribu, E.Z. & Purba, S. 2022. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Secara Teoretis Dan Praktis*. Yayasan Kita Menulis.
- Wahyuni, N.E., Pramono, D. & Hastini, W. 2022. Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Siswa Kelas 1 Sdn 05 Buay Pemaca. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4): 1836–1840.
- Zebua, Y., Zagoto, M.M. & Dakhi, O. 2022. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Hidrolika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3): 3770–3777.